

Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19

Raudia Nur Sa'adah¹
Putri Ulfa Kamalia²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Penulis koresponden: ¹raudia.18043@mhsunesa.ac.id, ²putrikamalia@unesa.ac.id

Abstract. *This study examines whether cooperative education and service quality affect the participation of cooperative members. This study analyzes cooperative education and service quality as variables that can affect the participation of cooperative members. The analysis uses SPSS to test the hypothesis. The sample used was 75 respondents. The results of the study indicate that there is a positive and significant effect of cooperative education on member participation, but service quality does not affect member participation. Simultaneously, it shows that cooperative education and service quality simultaneously affect member participation.*

Keywords: *Cooperative; Cooperative education; Member participation; Service quality.*

Abstrak. Partisipasi anggota koperasi memiliki peran penting dalam pengembangan koperasi sebagai sebuah entitas ekonomi yang berazaskan kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi. Analisis penelitian ini menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis. Sampel yang digunakan sebanyak 75 responden yang ditentukan berdasarkan teknik *simple random sampling*, sedangkan analisisnya menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota, sedangkan kualitas layanan terbukti tidak mempengaruhi partisipasi anggota. Secara simultan, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.

Kata kunci: Kualitas layanan; Koperasi; Pendidikan perkoperasian; Partisipasi anggota.

Article Info:

Received: September 7, 2022

Accepted: June 7, 2023

Available online: June 29, 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1193>

LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu di antara beberapa bentuk badan usaha untuk membangun perekonomian rakyat yang telah lama dikenal dan diterapkan di berbagai negara di dunia. Koperasi atau *cooperation* memiliki makna kerja sama. Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang melaksanakan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip-prinsip koperasi yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Perekonomian disusun berdasar atas azas kekeluargaan ditegaskan dalam konstitusi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1). Yulita (2018) menjelaskan bahwa koperasi turut berkontribusi dalam perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang berdampak positif dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu, landasan konstitusional yang dimiliki koperasi tertera pada UU RI nomor 25 tahun 1992. Hadirnya koperasi di tengah-tengah masyarakat pun dapat diterima dengan baik melalui terbentuknya koperasi berdasarkan keinginan rakyat untuk membangun ekonomi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan dengan prinsip gotong royong dan kekeluargaan.

Tujuan koperasi adalah mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya sebagai program utama melalui layanan usaha koperasi maupun masyarakat luas (Sudiarditha et al., 2013). Koperasi lebih mengutamakan dampak positif langsung yang dirasakan anggotanya daripada *profit* yang diperoleh dari usaha koperasi. Namun, laba atau *profit* juga harus diusahakan semaksimal mungkin supaya koperasi mendapatkan keuntungan yang dapat diakumulasikan menjadi Sisa Hasil Usaha (SHU) dan disalurkan kembali kepada anggotanya.

Peran partisipasi anggota menjadi sangat penting dalam menjalankan koperasi, karena anggota sebagai pemilik, pengguna, dan sekaligus pengelola kegiatan usaha di dalam koperasi. Partisipasi anggota merupakan aspek utama dalam mendorong keberhasilan kegiatan usaha dalam koperasi. Menurut Safari (2015), partisipasi anggota dapat diartikan sebagai peran anggota dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban setiap anggota untuk berperan secara aktif dalam koperasi dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan usaha koperasi (Ayuningtyas, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi antara lain, pengetahuan, layanan, motivasi, kepuasan, tingkat kepercayaan, dan lingkungan usaha koperasi (Aini, 2017), sedangkan Kartika et al. (2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota adalah tingkat kepuasan, lingkungan usaha, dan kualitas layanan. Oleh karena itu, maju mundurnya usaha yang dijalankan oleh koperasi bergantung pada partisipasi anggota koperasi dan usaha yang dijalankan ditujukan terutama untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia saat ini sangat berdampak pada banyak aspek terutama perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah ditujukan untuk menekan dampak penularan virus mulai dari *lockdown*, karantina wilayah, pembatasan sosial, hingga pembatasan kegiatan masyarakat yang sangat berdampak pada aktivitas perekonomian (Junaedi & Salistia, 2020). Dampak yang dirasakan akibat pandemi Covid-19 cukup signifikan bagi kehidupan di semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali koperasi dan UMKM yang memiliki alur pendapatannya sangat bergantung pada omset penjualan dan pengguna jasanya (Marlinah, 2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap koperasi sangat berkaitan dengan partisipasi anggota sebagai tan-

tangan yang dihadapi koperasi yaitu upaya mempertahankan partisipasi anggota dalam permodalan agar kegiatan usaha koperasi tetap bertahan (Hamzah, 2021).

Kondisi tersebut juga dialami oleh Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020. Bidang PSDA (Pengembangan Sumber Daya Anggota) hanya mampu mendapatkan 44 anggota baru dikarenakan dampak pandemi Covid-19 (Sumber: LPJ/Laporan Pertanggungjawaban RAT/Rapat Anggota Tahunan Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya 2018-2020). Dampak berkurangnya anggota baru yang masuk pada tahun 2020 ditambah dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan rata-rata aktivitas simpanan anggota sebesar Rp18.031,93 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp159.900. Hal itu juga terjadi pada persentase aktivitas belanja anggota sebesar 11,23% dari 748 anggota dan 32,72% dari 770 pada tahun sebelumnya, sedangkan persentase kegiatan sebesar 13,90% dengan jumlah anggota aktif 189 orang dari 748 anggota. Kopma Universitas Negeri Surabaya memberikan fasilitas berupa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) bagi anggotanya. Diklat ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu *Coopreneur*, *Intermediete Coopreneur*, dan *Expert Coopreneur*. Pada tahun 2019, 41 anggota mengikuti kegiatan *Coopreneur* (diklat dasar), 35 anggota mengikuti *Intermediete Coopreneur* (diklat menengah), dan 10 anggota mengikuti *Expert Coopreneur* (diklat lanjut).

Pendidikan perkoperasian untuk anggota diperlukan agar mereka mempunyai wawasan luas tentang koperasi. Tidak hanya itu, anggota koperasi juga diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan pemahaman tersebut, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif untuk mewujudkan keberhasilan koperasi (Musfiroh & Kurniawan, 2016). Menurut Ayuningtyas (2018), pendidikan perkoperasian diperlukan karena memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkoperasian sebagai bekal bagi pengkaderan koperasi selanjutnya.

Sebagai penyedia layanan, koperasi bertugas menyediakan dan meningkatkan kualitas layanan untuk anggotanya. Hal tersebut dicapai dengan penyediaan produk yang sesuai untuk memenuhi permintaan anggota dengan harga dan kualitas yang lebih unggul apabila dibandingkan dengan produk yang diperoleh di luar (Maemunah *et al.*, 2010). Seiring dengan berkembangnya zaman, perubahan dan peningkatan kebutuhan anggota juga berkembang dari waktu ke waktu, sehingga koperasi seharusnya mampu memberikan kualitas layanan yang optimal untuk dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. Ketika koperasi mampu menyediakan kualitas layanan yang lebih baik dengan manfaat dan keuntungan yang anggota dapatkan, maka partisipasi penuh anggota akan terus mengalir. Menurut (Ayuningtyas, 2018), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas layanan koperasi di antaranya adalah keramahan, penyediaan produk, ketrampilan, dan fasilitas untuk anggotanya.

Dari uraian latar belakang, penelitian ini fokus untuk mengetahui keterkaitan antara pendidikan perkoperasian, layanan koperasi dan partisipasi anggota koperasi. Topik penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya pada obyek penelitian Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota koperasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi upaya untuk meningkatkan tingkat partisipasi anggota koperasi dengan

mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menjalankan usaha koperasi di tengah masa pandemi Covid-19

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian merupakan satu dari tujuh prinsip koperasi yang harus dilaksanakan oleh koperasi untuk mendidik anggotanya mengenai pengetahuan perkoperasian (Anasrulloh *et al.*, 2021), sedangkan Melasih dan Kusumantoro (2015) menyatakan pendidikan perkoperasian sebagai sebuah tindakan untuk membagikan pemahaman mendasar tentang koperasi guna menanamkan rasa memiliki dan bertanggungjawab anggota koperasi mengenai manfaat, hak yang didapatkan anggota, dan kewajiban yang harus mereka jalankan sebagai anggota koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, pengertian pendidikan perkoperasian adalah proses peningkatan kapasitas berkoperasi bagi anggota koperasi dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha koperasi dalam upaya pemenuhan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya.

Kualitas Layanan

Kualitas layanan koperasi merupakan tolok ukur sejauh mana koperasi mampu memenuhi keinginan anggota dalam penyediaan produk dan layanan yang mereka butuhkan (Manik *et al.*, 2020). Menurut Guspul dan Ahmad (2014), kualitas layanan merupakan ukuran tingkat perbedaan antara hasil dan apa yang diharapkan anggota dari layanan koperasi. Roviana (2015) menyatakan bahwa kualitas layanan adalah evaluasi baik atau buruk dari anggota, atau kualitas suatu objek, sikap, atau layanan. Berdasarkan uraian tersebut, kualitas layanan adalah ukuran koperasi dalam memberikan layanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan demi kesejahteraan anggota.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan kontribusi anggota pada aktivitas koperasi dan kemauan anggota untuk mengemban tanggung jawab, serta melaksanakan hak sebagai anggota koperasi (Wira & Gustati, 2016). Menurut Koro dan Ma (2018), kesanggupan anggota untuk menanggung kewajiban dan melaksanakan hak keanggotaannya dengan rasa tanggung jawab itulah yang disebut sebagai partisipasi anggota, sedangkan Catur dan Setiawina (2018) menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan orang atau sekelompok orang dalam kegiatan koperasi, baik dalam permodalan, penggunaan jasa-jasa koperasi, maupun keterlibatan pada kegiatan rapat-rapat anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendapatkan kemakmuran. Partisipasi anggota koperasi dapat diperlihatkan dengan cara rutin ketika melaksanakan kewajiban sebagai anggota, yaitu membayar simpanan (pokok dan sukarela), dan berkontribusi menyokong permodalan melalui simpanan sukarela, menggunakan layanan koperasi secara maksimal, serta ikut mendukung melalui transaksi pada usaha-usaha koperasi (Wira & Gustati, 2016).

Pengaruh pendidikan perkoperasian teradap partisipasi anggota

Pendidikan perkoperasian harus diselenggarakan oleh koperasi dengan tujuan agar anggota memiliki pengetahuan dan ketrampilan perkoperasian. Anggota yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan berkoperasi melalui pendidikan perkoperasian akan menge-

tahui manfaat dan keuntungan berkoperasi, serta turut berpartisipasi aktif dalam koperasi. Penelitian Melasih dan Kusumantoro (2015) menyebutkan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi anggota, sedangkan penelitian Anasrulloh *et al.* (2021) menyatakan bahwa 32,7% partisipasi anggota dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian. Dari uraian tersebut, hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.

Pengaruh kualitas layanan terhadap partisipasi anggota

Kualitas layanan koperasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi. Kualitas layanan koperasi diwujudkan dengan penyediaan layanan atau kebutuhan anggotanya. Partisipasi anggota koperasi akan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan koperasi dan dapat memuaskan anggota. Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota akan menurun ketika kualitas layanan yang diberikan koperasi tidak dapat memuaskan anggotanya. Penelitian Melasih dan Kusumantoro (2015) menunjukkan bahwa kualitas layanan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggotanya. Demikian pula, penelitian Lawitta (2016) menemukan bahwa kualitas layanan koperasi secara simultan mempengaruhi partisipasi anggotanya. Namun, indikator dimensi dan bukti fisik tidak mempengaruhi partisipasi anggota secara parsial. Dari uraian tersebut, hipotesis kedua (H2) dirumuskan sebagai berikut:

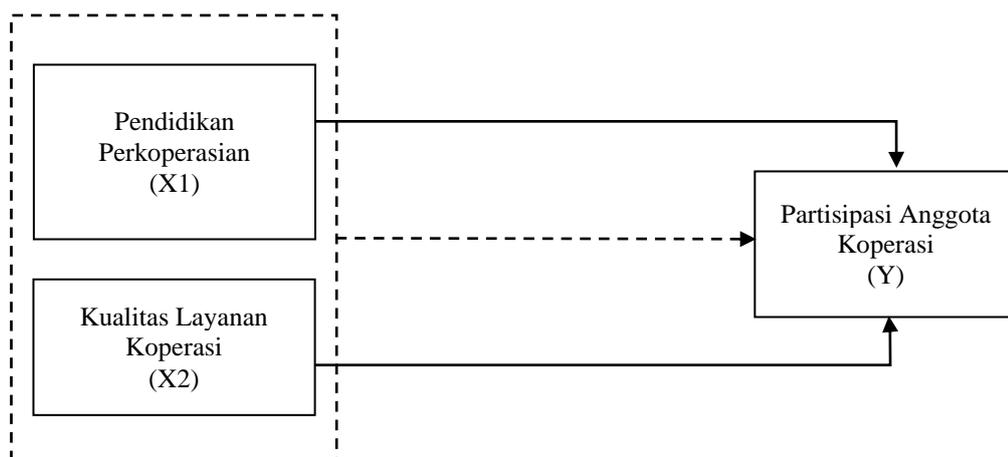
H2: Kualitas layanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.

Pengaruh pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi terhadap partisipasi anggota koperasi secara simultan

Penelitian Ayuningtyas (2018) serta Melasih dan Kusumantoro (2015) membuktikan bahwa variabel pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggotanya. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sejalan terutama pada variabel pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi, seperti penelitian Sudiarditha *et al.* (2013). Dari uraian hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi secara simultan.

Berdasarkan variabel yang diuji dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini ditunjukkan dalam model penelitian ini pada Gambar 1.



Keterangan:

- ▶ = pengaruh parsial
- - - - -▶ = pengaruh simultan.

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang diambil secara *random* dengan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan data numerik (angka) dalam analisis untuk dilanjutkan menggunakan metode yang tepat (Hardani *et al.*, 2020). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik data yang terkumpul dalam rangka menguji hipotesis. Data kuantitatif dalam bentuk angka dalam penelitian ini diproses menggunakan rumus sesuai alat pengujian yang digunakan dan analisis menggunakan sistem statistik dengan bantuan aplikasi. Sumber data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer tersebut dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Sumber: Yount (1999 dalam Pangastuti, 2017).

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang terdaftar di Koperasi Mahasiswa UNESA dengan jumlah keseluruhan mencapai 748 anggota. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Yount (1999 dalam Pangastuti, 2017) yang ditunjukkan pada Tabel 1. Dari kategori besaran jumlah populasi tersebut, populasi dengan jumlah berkisar antara 101 sampai dengan 1.000 orang, maka sampel yang harus digunakan sebesar 10% dari jumlah po-

pulasi tersebut (Pangastuti, 2017). Dengan jumlah 748 anggota Koperasi Mahasiswa UNESA, maka sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebesar 75 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan unit sampelnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak berdasarkan kehendak peneliti yang diyakini mudah dijangkau untuk memperlancar pengambilan data primer dan mewakili populasinya.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pendidikan Perkoperasian	Kegiatan koperasi untuk menyediakan atau memenuhi kebutuhan anggota dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, serta kualitas sumber daya manusia koperasi untuk mencapai tujuan (Ayuningtyas, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman anggota mengenai koperasi. 2. Keterlibatan anggota dalam pendidikan perkoperasian. 3. Kesesuaian materi dan manfaat pendidikan perkoperasian. (Ayuningtyas, 2018)
Kualitas Layanan Koperasi	Evaluasi anggota koperasi atas baik atau buruknya suatu objek, sikap, atau layanan yang diberikan koperasi (Roviana, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti langsung (<i>tangibles</i>) 2. Keandalan (<i>reliability</i>) 3. Daya tanggap (<i>responsibility</i>) 4. Jaminan (<i>ansurance</i>) 5. Empati (<i>empathy</i>). (Tjiptono, 2017)
Partisipasi Anggota Koperasi	Keterlibatan anggota pada kegiatan koperasi, baik dalam permodalan, penggunaan jasa-jasa dalam koperasi, maupun keterlibatan ketika rapat-rapat anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendapatkan kemakmuran (Catur & Setiawina, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi anggota dalam manajemen organisasi. 2. Partisipasi anggota dalam pemupukan modal. 3. Partisipasi dalam pemanfaatan layanan usaha koperasi. (Marna & Wardi, 2014)

Sumber: Referensi terkait.

Instrumen kuesioner menggunakan jenis pertanyaan tertutup, sehingga jawaban disediakan alternatif pilihan mendasarkan pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing adalah 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju). Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dan hasil pengujian semua indikator pengukuran variabel dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan uji validitas berdasarkan angka *Pearson correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan angka *Cronbach's alpha*. Dari uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, 11 butir indikator untuk menguji variabel pendidikan perkoperasian (X1) berada pada kisaran angka pengujian korelasi Pearson antara 0,557-0,797. Uji validitas pada variabel kualitas layanan koperasi (X2) yang terdiri atas 11 indikator menunjukkan kisaran angka korelasinya antara 0,650-0,936. Selanjutnya, uji validitas pada variabel partisipasi anggota koperasi (Y) menunjukkan angka korelasinya berkisar antara 0,660-0,903. Hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan ada Tabel 4 memperlihatkan bahwa *Cronbach's alpha* semua variabel yang diuji lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tersebut reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator Penelitian

Indikator	<i>Significant (2-tailed)</i>	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Indikator Pendidikan Perkoperasian (X1)			
X _{2.1}	<0,01	0,764	Valid
X _{2.2}	<0,01	0,779	Valid
X _{2.3}	<0,01	0,769	Valid
X _{2.4}	<0,01	0,700	Valid
X _{2.5}	<0,01	0,557	Valid
X _{2.6}	<0,01	0,675	Valid
X _{2.7}	<0,01	0,737	Valid
X _{2.8}	<0,01	0,631	Valid
X _{2.9}	<0,01	0,539	Valid
X _{2.10}	<0,01	0,797	Valid
X _{2.11}	<0,01	0,712	Valid
Indikator Kualitas Layanan Koperasi (X2)			
X2.1	<0,01	0,764	Valid
X2.2	<0,01	0,681	Valid
X2.3	<0,01	0,936	Valid
X2.4	<0,01	0,871	Valid
X2.5	<0,01	0,912	Valid
X2.6	<0,01	0,887	Valid
X2.7	<0,01	0,900	Valid
X2.8	<0,01	0,887	Valid
X2.9	<0,01	0,650	Valid
X2.10	<0,01	0,792	Valid
X2.11	<0,01	0,848	Valid
Indikator Partisipasi Anggota Koperasi (Y)			
Y.1	<0,01	0,903	Valid
Y.2	<0,01	0,699	Valid
Y.3	<0,01	0,864	Valid
Y.4	<0,01	0,833	Valid
Y.5	<0,01	0,744	Valid
Y.6	<0,01	0,664	Valid
Y.7	<0,01	0,660	Valid
Y.8	<0,01	0,633	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Pendidikan Perkoperasian (X1)	0,951	0,954	11	Reliabel
Kualitas Layanan Koperasi (X2)	0,933	0,935	11	Reliabel
Partisipasi Anggota Koperasi (Y)	0,881	0,891	8	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada α yaitu $0,2 > 0,05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200

Sumber: Data diolah (2022).

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan $VIF < 10$ dan angka $Tolerance > 0,10$ sebagai syarat model penelitian yang digunakan ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel pendidikan perkoperasian adalah $1,362 < 10$ dan pada variabel kualitas anggota yakni $1,362 < 10$. Begitupula nilai $tolerance$ pada variabel pendidikan perkoperasian yakni sebesar $0,734 > 0,10$ dan pada variabel kualitas layanan yakni sebesar $0,734$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Coefficients</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Lag X1 (Pendidikan Perkoperasian)	,734	1,362
Lag X2 (Kualitas Layanan Koperasi)	,734	1,362

Sumber: Data diolah (2022).

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7 menunjukkan nilai uji Durbin-Watson (DW) pada penelitian ini sebesar 1,710. Dengan menggunakan kriteria $DU < DW < 4 - DU$, maka nilai DW berada pada posisi:

$$DW\text{-hitung} = 1,6802 < 1,710 < 4 - 1,6802$$

$$DW\text{-hitung} = 1,6802 < 1,710 < 2,318$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan lolos uji autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>					
Model	R	R-square	Adjusted R-square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620	,384	,367	4,03111	1,710

Sumber: Data diolah (2022).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis regresi berganda dengan angka konstanta sebesar -0,516, koefisien regresi variabel pendidikan perkoperasian (X1) sebesar 0,545

dan koefisien variabel kualitas layanan (X2) sebesar -0,011. Dari hasil tersebut, maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan [1].

$$Y = -0,516 + 0,545X1 - 0,011X2 \text{ -----[1]}$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi tersebut bernilai negatif. Angka tersebut menunjukkan bahwa apabila pendidikan perkoperasian (X1) bernilai nol, maka partisipasi anggota koperasi (Y) akan bernilai -0,516. Koefisien regresi pendidikan perkoperasian sebesar 0,545 menunjukkan bahwa apabila pendidikan perkoperasian naik, maka partisipasi anggota koperasi akan berpengaruh sebesar 54,5%, sedangkan kualitas layanan sebesar -0,011 menunjukkan bahwa apabila kualitas layanan (X2) meningkat, maka partisipasi anggota koperasi (Y) tidak berpengaruh sebesar -1,1%.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-,516	3,835		-,135	,893
Pendidikan Perkoperasian	,545	,095	,626	5,758	,000
Kualitas Layanan	-,011	,101	-,012	-,112	,911

Sumber: Data diolah (2022).

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Berdasarkan data pada Tabel 6, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,758 > 3,124$. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel Pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Hasil signifikansi pada kualitas layanan koperasi memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai α , yaitu $0,911 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,112 < 3,124$. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa kualitas layanan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.

b. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian data pada Tabel 9 menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada nilai α atau $0,000 < 0,05$. Variabel pendidikan perkoperasian (X1) dan kualitas layanan koperasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi secara simultan.

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	ANOVA				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	719,665	2	359,832	22,144	,000
Residual	1153,741	71	16,250		
Total	1873,405	73			

Sumber: Data diolah (2022).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 juga menunjukkan hasil uji koefisiensi determinasi dengan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,367. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 36,7% variasi pada partisipasi anggota koperasi dapat dijelaskan oleh pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, H1 dapat diterima karena pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Hasil tersebut terdeteksi dari indikator pada variabel pendidikan perkoperasian yang memiliki hasil rata-rata 82% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator pemahaman anggota mengenai koperasi pada variabel pendidikan perkoperasian memiliki rata-rata nilai paling dominan, yaitu 84%. Indikator pemahaman anggota mengenai koperasi tersebut memiliki jawaban dominan, karena meliputi pengetahuan dasar koperasi (Kamalia & Soejoto, 2016). Indikator-indikator tersebut adalah ruang lingkup perkoperasian, pembentukan koperasi, keanggotaan, dan perangkat organisasi koperasi.

Sejalan dengan penelitian Anasrulloh *et al.* (2021), penelitian ini menunjukkan bahwa 32,7% partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh pendidikan perkoperasian. Penelitian Kamalia dan Soejoto (2016) juga menyebutkan bahwa pengetahuan tentang perkoperasian sebagai materi pendidikan perkoperasian diindikasikan ketika anggota mempunyai pemahaman pengetahuan tentang koperasi akan mendorong peningkatan partisipasi anggota koperasi. Trisuladana dan Suparman (2017) menemukan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Sebaliknya, penelitian Milliana (2012) menyatakan bahwa pengetahuan perkoperasian tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota.

Penelitian ini menunjukkan pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, karena pendidikan perkoperasian merupakan satu dari tujuh prinsip koperasi yang harus dilaksanakan koperasi untuk mendidik anggota mengenai perkoperasian. Pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota koperasi ditemukan pada anggota yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan berkoperasi adalah mereka yang telah mengikuti pendidikan perkoperasian dan merasakan manfaat berkoperasi.

2. Pengaruh Kualitas Layanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, H2 ditolak karena kualitas layanan koperasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Rata-rata indikator fasilitas fisik pada variabel kualitas layanan koperasi yang memiliki nilai terkecil adalah 81%. Hasil tersebut mengindikasikan kurangnya fasilitas koperasi secara fisik yang menyebabkan kurang maksimalnya anggota merasakan manfaat koperasi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lawitta (2016) yang menyebutkan beberapa indikator kualitas layanan, yaitu empati dan bukti fisik tidak mempengaruhi partisipasi, sehingga penambahan inventaris koperasi perlu dilakukan untuk memaksimalkan layanan koperasi agar partisipasi anggota dapat meningkat. Demikian pula halnya dengan penelitian Raharjo dan Harnanik (2015) yang menyimpulkan bahwa kualitas layanan koperasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota Koperasi

Simpathi SMPN 1 Comal tahun 2013/2014. Selain itu, penelitian Sudrartono (2018) menunjukkan rendahnya pengaruh kualitas layanan terhadap tingkat partisipasi anggota. Namun, Hasan *et al.* (2019) menemukan bahwa kualitas layanan koperasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi anggota koperasi.

Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya termasuk jenis koperasi konsumen dalam hal memberikan layanan maksimal. Melalui penelitian ini, kurangnya kualitas layanan koperasi yang ditunjukkan oleh Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya kepada anggota dapat dimengerti. Demi menjaga konsistensi pasti-pasi anggota koperasi, upaya untuk meningkatkan ikatan antaranggota sangat diperlukan melalui cara mereka memberikan layanan berkualitas.

3. Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, H3 diterima karena pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi secara simultan. Penelitian Ayuningtyas (2018) menyimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota Koperasi UNY. Penelitian Melasih dan Kusumantoro (2015) menunjukkan hasil yang sama, yaitu pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KUD Karya Mina tahun 2014. Pendidikan perkoperasian diselenggarakan untuk membentuk anggota koperasi yang berwawasan dan memiliki ketrampilan berkoperasi. Melalui pendidikan perkoperasian yang diselenggarakan oleh koperasi akan menghasilkan sumber daya manusia yang siap meneruskan kepemimpinan koperasi. Sesuai dengan yang dikemukakan Hendar (2010 dalam Ayuningtyas, 2018) yaitu anggota yang menjalani pendidikan perkoperasian lebih tinggi akan cenderung lebih maksimal berpartisipasi daripada anggota yang tidak menjalani pendidikan perkoperasian

Kemampuan koperasi untuk menyediakan layanan, baik berupa produk atau jasa yang disediakan, ditawarkan dalam usahanya untuk memberikan kepuasan anggota atau konsumen atas kebutuhan yang dicarinya (Melasih & Kusumantoro, 2015). Setiap anggota akan mengenal dan menilai tentang bagaimana kualitas layanan koperasi bersumber pada indikator yang mewakili kualitas layanan koperasi tersebut. Jadi, ketika koperasi mampu melayani anggota secara baik, maka anggota koperasi akan merasa puas dan mereka akan menjadikan koperasi sebagai tempat tujuannya (partisipasi aktif). Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota akan menurun ketika kualitas layanan koperasi yang diberikan koperasi tidak dapat memuaskan anggota. Dengan demikian, pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam usaha koperasi sebagai penyedia layanan untuk anggota. Kedua variabel tersebut sangat penting untuk ditingkatkan secara kontinyu agar kehidupan perkoperasian tetap berjalan seiring meningkatnya partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi, sedangkan kualitas layanan koperasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi ang-

gota koperasi. Hasil analisis berikutnya menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi secara simultan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian dan kualitas layanan koperasi mampu menjelaskan variasi partisipasi anggota koperasi sebesar 36,7%, sedangkan 63,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini.

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah kualitas layanan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi, sehingga Koperasi Mahasiswa UNESA dapat meningkatkan kualitas layanannya agar kepuasan anggota dapat meningkat lebih baik agar partisipasi anggota koperasi meningkat. Selanjutnya, pendidikan perkoperasian yang memiliki pengaruh signifikan dapat dimaksimalkan agar anggota koperasi mempunyai bekal pengetahuan perkoperasian, sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi UNESA dalam berorganisasi, berbelanja, dan meningkatkan simpanan anggota. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, masih banyak variabel di luar model penelitian ini belum terungkap, sehingga penelitian mendatang dapat memperluasnya dengan menggunakan variabel-variabel lain agar hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, L. N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 195–207.
- Anasrulloh, M., Rokhim, A. M., & Firotul M., A. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Wanita di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.620>
- Ayuningtyas, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian, Layanan Koperasi, dan Pengalaman Berorganisasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *ePrints@UNY*, Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada: <https://eprints.uny.ac.id/57356>
- Catur, I. K., & Setiawina, N. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi dan Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 07(12), 2509–2534. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i12.p03>
- Guspul, A., & Ahmad, A. (2014). Kualitas Pelayanan, Kepuasan dan Kepercayaan Nasabah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unsiq*, 1(3), 156–170. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v1i3.253>
- Hamzah, A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Koperasi di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 9–113.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H., (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M. A., Muryati, M., & Sodik, S. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepuasan Anggota terhadap Kinerja Koperasi dengan Partisipasi Anggota sebagai

- Variabel Intervening pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 10–27. <https://doi.org/10.31328/jim.v5i3.1792>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995–1013. Kementerian Keuangan RI, 4-5 November.
- Kamalia, P. U., & Soejoto, A. (2016). Analisis Pengetahuan Anggota tentang Koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n4.p%25p>.
- Kartika, A. I., Lubis, Z., & Saragih, F. H. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus: KPRI-Sedar). *Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta)*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/Jiperta.v2i2.359>
- Koro, L., & Ma, S. H. G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 61–73.
- Lawitta, R., Johan, R. S., & Hendripides, H. (2016). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Bina Sejahtera Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–13.
- Maemunah, M., Aprizal, & Handayani, R. (2010). Pengaruh Persepsi Anggota Tentang Manajemen Koperasi Dan Pelayanan Koperasi Terhadap Keberhasilan Kud Sejahtera Sarana Jaya Kecamatan Bathin Iii Kabupaten Bungo. *Repository Universitas Jambi*.
- Manik, K. H., Sitompul, D., & Matondang, N. (2020). The Effect of Service Quality on Member Satisfaction and Member Loyalty of Cooperative [Credit Union] Mandiri-Medan. *International Journal of Research and Review*, 7(9), 225–230.
- Marlinah, L. (2020). Peluang Dan Tantangan UMKM dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Marna, J. E., & Wardi, Y. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Plasma Sawit Bukit Sandiang Tigo Bawan Kab. Agam. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 36–43.
- Melasih, M. A., & Kusumantoro, K. (2015). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota KUD Karya Mina Kota Tegal Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 482–495.
- Milliana, R. (2012). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang KOPMA terhadap Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi dalam Kegiatan KOPMA Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang Repository. Diakses pada: <http://repository.unp.ac.id/2671>
- Musfiroh, L., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–6. <https://doi.org/10.26740/Jupe.v4n3.P%25p>
- Pangastuti, R. L. (2017). The Influence of Experiential Marketing and Service Quality for Being Reasonability o Customers Loyalty Forming (Case Study of Beauty Saloon of London Beauty Center “LBC”). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi*

- Universitas Kadiri*, 2(2), 198–213. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v2i2.43>
- Raharjo, A. S., & Harnanik, N. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Usaha Koperasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi di SMP N 1 Comal Tahun 2013/2014. *Economic Education Journal*, 4(2), 549–561.
- Roviana, E. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Harga atau Margin dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Anggota dalam Membeli Produk Pembiayaan Murabahah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT Amal Mulia). *E-Repository Universitas Islam Negeri Salatiga*. Diakses pada: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/464/>
- Safari, N. H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Padurenan Jaya Gebog Kabupaten Kudus. *Unnes Repository*. Diakses pada: <http://lib.unnes.ac.id/21203/>
- Sudiarditha, I. K., Saptono, A., & Widyastuti, A. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.4>
- Sudrartono, T. (2018). Dampak Strategi Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Partisipasi Anggota sebagai Pengguna Koperasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v9i1.53>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2017). *Strategi Pemasaran*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Komitmen Organisasi terhadap Partisipasi Anggota Koperasi CU Pundhi Arta. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(1), 73–83. <https://doi.org/10.18196/bti.81084>
- Wira, V., & Gustati, G. (2016). Peranan Pengetahuan dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Survey pada Anggota KSPPS Kapalo Koto dan Lambuang Bukik). *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 514–523.